

**PENGARUH BULLYING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS
IV SD NEGERI 060934 MEDAN JOHOR**

Tesalonika Br Tarigan¹, Reflina Sinaga², Rumiris Lumban Gaol³, Ester Julinda⁴,
Antonius Remigius Abi⁵, Patri Janson Silaban⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas,

¹tesalonikatarigan8@gmail.com, ²reflina_sinaga@ust.ac.id,

³rumiris_lumbangaol@ust.ac.id, ⁴ester_simarmata@ust.ac.id,

⁵antonius_remigius@ust.ac.id, ⁶patri.janson.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bullying on social skills of fourth grade students of SD Negeri 060934 in the 2023/2024 learning year. This study is motivated by the low social skills behavior of students due to bullying in class IV SD. This type of research is quantitative research. The type of sample used in this study is a saturated sample. The samples used were fourth grade students totaling 30 students. Based on the results of the study, it shows that there is an influence of bullying on social skills on fourth grade students of SD Negeri 060934 in the 2023/2024 learning year from testing the correlation coefficient, it is concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, where there is a positive and significant influence between bullying behavior on students' social skills, seen from the results of the t-test test which is (20.264 1.697), then H_a is accepted. This shows that there is an influence of bullying on social skills on fourth grade students of SD Negeri 060934 in the 2023/2024 learning year.

Keywords: bullying dan keterampilan sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap keterampilan sosial terhadap siswa kelas IV SD Negeri 060934 tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku keterampilan sosial siswa yang rendah yang diakibatkan terjadinya *bullying* di kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *bullying* terhadap keterampilan sosial terhadap siswa kelas IV SD Negeri 060934 tahun pembelajaran 2023/2024 dari pengujian koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = (0,968) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku *bullying* terhadap keterampilan sosial siswa, dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu ($20,264 \geq 1,697$), maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *bullying* terhadap keterampilan sosial terhadap siswa kelas IV SD Negeri 060934 tahun pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : bullying dan keterampilan sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi siswa karena dengan bantuan pendidikan siswa dapat mempelajari banyak hal yang sangat penting untuk masa depannya. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan dan kualitas suatu negara. Apabila pendidikan suatu negara atau bangsa unggul, maka dapat meningkatkan kualitas negara tersebut.

Menurut Saleh (Christine Matanari, dkk, 2017;294) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan juga membentuk karakter dalam diri peserta didik untuk menjadi lebih baik. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Pemberian penguatan pendidikan karakter di sekolah haruslah dimulai dari Kepala Sekolah, Guru-guru, Tenaga Kependidikan yang terlebih dahulu memberikan atau mencontohkan perilaku-perilaku yang baik sehingga dapat di contoh dan teladani oleh peserta didik. Terutama pada anak SD yang masih belum mengetahui banyak hal terutama dalam membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.

Menurut Aristoteles manusia adalah *zoon politicon* artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk, Menurut Utami dan Silalahi (Rut Nelly, dkk, 2020;449) Manusia pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat karena sifatnya yang ingin bergaul satu sama lain. Manusia sebagai individu (per seorangan)

mempunyai kehidupan jiwa yang menyendiri, namun manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sebagai individu, manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan dengan mudah tanpa bantuan orang lain. Hampir setiap saat, manusia saling berhubungan atau berinteraksi, baik antar individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Manusia berinteraksi karena saling membutuhkan, pada hakikatnya manusia individu dengan kelompok, atau antar kelompok adalah makhluk sosial dan makhluk individu. Dalam dirinya terdapat hasrat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. dari sudut pandang sosiologi hubungan-hubungan itu disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antarindividu, antar kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 tentang Sistem Pendidikan mengartikan pendidikan ialah suatu wadah pembelajaran dan proses aktif yang memungkinkan peserta didik memupuk potensi ketahanan beragama dan spiritual, disiplin diri, integritas, standar etika yang tinggi, dan kemampuan individu, sosial, Nasional dan Pemerintahan yang diperlukan. Siswa merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, tidak ada pembelajaran tanpa siswa, dan guru tidak dapat mengajar tanpa siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa hendaknya mempunyai intraksi yang baik mengenai proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dua pelaku yaitu guru dan siswa. Dalam Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Pendidik. Pendidik disebutkan bahwa mereka adalah tenaga profesional yang berdedikasi dan mempunyai tugas utama mengajar, mendidik, memimpin, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, harus tersedia pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan jembatan yang membawa perubahan antar negara Anzelina dan Vebri (2020:752).

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) "Pendidikan mencakup setiap aspek kehidupan yang berdampak pada pertumbuhan pribadi, berfungsi sebagai proses berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam situasi apa pun". Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku dan sikap seseorang yang tumbuh melalui pendidikan dan pelatihan. Guru memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan dalam mempersiapkan tantangan yang akan datang.

Potensi siswa terhambat karena adanya penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa sekolah dasar. Perilaku yang umumnya dianggap biasa saja yang masuk dalam kategori perilaku agresif secara terus menerus, disengaja dan dengan maksud untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik dan mental. Perilaku ini sering disebut dengan *Bullying* di lingkungan sekolah. Banyak kasus yang terjadi akibat dari perilaku *Bullying* tersebut seperti ancaman, kekerasan dan paksaan. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, di sekolah atau pun di lingkungan masyarakat yang berbentuk fisik, emosional, atau

pun melalui media elektronik.

Menurut Sejiwa (Zain,dkk, 2017:324) *Bullying* adalah tindakan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis, sehingga mengakibatkan seseorang menderita. Penindasan terjadi ketika individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar melakukan tindakan berulang-ulang dan tidak bertanggung jawab demi kesenangan mereka sendiri. Hal ini menyebabkan para pelaku merasa bangga dengan tingkah lakunya yang tidak wajar, mulai dari ejekan, cacian, hingga sifat-sifat yang mereka anggap tipikal namun tidak bagi orang lain. *Bullying* di sekolah sering kali bermanifestasi sebagai pemerasan dan pemaksaan, seperti menuntut uang atau memaksa orang lain melakukan pekerjaannya. Ada kalanya teman digoda hingga membuat mereka menangis.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI *Bullying*, sebagai salah satu bentuk perilaku agresif, merupakan masalah yang lazim terjadi secara global, dan juga menjadi perhatian yang signifikan di Indonesia. Tergantung pada situasinya, intimidasi dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan, lingkungan sekolah, komunitas, dan taman bermain. Penindasan sekarang menjadi hal biasa di lingkungan pendidikan. Menurut informasi dari data National Mental Health and Education Center tahun 2004 di Amerika, ditemukan bahwa penindasan adalah jenis agresi yang biasanya terjadi di lingkungan sosial, dengan sekitar 15% hingga 30% siswa bertindak sebagai penindas atau dijadikan sasaran sebagai korban. intimidasi. Meningkatnya insiden intimidasi setiap tahun telah mengakibatkan kerugian dan

kesulitan yang signifikan. Perilaku intimidasi terkadang dianggap tidak penting, sehingga dapat menyebabkan hal ini. Perilaku penindasan tidak dapat ditangani secara efektif melalui intervensi seperti mediasi, yang dapat mengurangi konflik antar anak yang menjadi korban penindasan.

Peneliti mengungkapkan bahwa pada waktu magang 1 di SD Negeri 060934 JL.Luku II Kwala Bekala Kec. Medan Johor anak-anak yang ada di SD tersebut mengalami perundungan, seperti mengejek, meremehkan teman sebaya, mengucilkan teman, menyebarkan rumor, menggunakan sindiran, dan sebagainya. Kebanyakan guru dan orang tua berpendapat bahwa *Bullying* di sekolah adalah hal yang lumrah. Hal ini mengakibatkan siswa yang mengalami *bullying* menjadi murung, tidak ingin bergaul dengan teman-teman sebayanya, pendiam dan lain sebagainya. Keterampilan sosial mengarah pada kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dan memuaskan bagi berbagai pihak, berupa keterampilan sosial beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memecahkan permasalahan sosial. Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk mengelola diri sendiri, menyesuaikan diri, bertahan, berintraksi, dan terlibat dalam interaksi sosial.

Keterampilan sosial merupakan bagian dari kecerdasan seseorang. Keterampilan sosial secara langsung dan tidak langsung dapat membantuu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya karena hakikat manusia adalah sebagai makhluk sosial. Untuk itu keterampilan sosial siswa yang perlu dibentuk sejak dini karena dengan keterampilan yang baik pula nantinya diperlukan untuk

membantu masyarakat Indonesia yang sehat, berbudaya, dan berteknologi tinggi. Faktor penentu keterampilan sosial sangatlah banyak, seperti diantaranya adalah keluarga, lingkungan, pendidikan/sekolah, persahabatan, dan lain sebagainya. Perkembangan keterampilan sosial siswa akan baik apabila faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi dan kondisi yang kondusif terhadap perkembangan keterampilan sosial itu sendiri. Namun sebaliknya apabila aspek-aspek tersebut tidak dapat memberikan kondisi yang kondusif, maka akan menyebabkan kegagalan anak dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial.

Kegiatan *Bullying* merupakan salah satu masalah besar yang harus diatasi karena dampaknya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak sehingga mengakibatkan kegagalan anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya. Sekolah sebagai salah satu faktor penentu keterampilan sosial seharusnya mampu memberikan kontribusinya untuk perkembangan siswanya dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun. Peran guru pun dibutuhkan dalam membantu sekolah untuk menghilangkan budaya *Bullying* ini, yaitu melalui pendidikan dan bimbingan yang tepat. Untuk itu penelitian ini akan terfokus pada dua pokok bahasan yaitu *Bullying* dan keterampilan sosial. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang juga terjadi di lingkungan sekolah dengan pelaku dan korbannya bisa jadi adalah warga sekolah tersebut, dikhawatirkan akan berdampak penuruna pada penguasaan keterampilan sosial anak.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berbasis survei. Penelitian kuantitatif melibatkan pemanfaatan data numerik untuk memperoleh wawasan dan menganalisis informasi tentang topik atau bidang minat tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pemeriksaan angka dan data statistik. Menurut Sugiyono (2018:16) Penelitian survey metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis beberapa variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Teknik Pengolahan Analisis Data Uji Korelasi

Untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), gunakan rumus korelasi momen produk, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Kofisioner korelasii *Product moment*

N = total seluruh peserta didik

$\sum x$ = nilai Item

$\sum y$ = Skor gabungan setiap siswa.

$\sum xy$ = Jumlah yang diperoleh dengan mengalikan skor "X" dan skor "Y" secara bersamaan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa apabila hitungnya lebih besar atau sama dengan tabel maka terdapat korelasi antara variabel

bebas dan variabel terikat. Namun apabila hitungnya lebih kecil atau sama dengan tabel, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol, atau data sampel yang berbeda nyata dari hasil yang diharapkan untuk mengetahui sejauh mana variabel kecerdasan emosional siswa mampu menjelaskan pengaruh terhadap keterampilan sosial anak. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel peneliti menggunakan uji t. Dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Adapun rumus menurut Sugiyono (2018:184) sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korfisioner kolerasi

n = Sampel

Hipotesis diterima jika $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di terima. Tetapi, hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 044839 Bulanjahe yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan rencana penelitian
Fase ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ingin diteliti, melakukan penelitian awal, mendefinisikan masalah, tujuan, kelebihan, dan mencari landasan teori. Fase lainnya juga menetapkan dugaan, menetapkan pendekatan penelitian, dan mencari sumber daya yang dapat mendukung penelitian tersebut.
2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi, survei, dan dokumen. untuk menganalisis data yang tersedia dan membuat kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan tahapan terakhir dalam menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Pada proses laporan penelitian ini, peneliti menyajikan temuan berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk tesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Korban Bullying

Data penelitian ini dari sampel yang berjumlah 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 060934 Kwala Bekala. penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh perilaku *Bullying* yang ada di kelas IV SD Negeri 060934 Kwala Bekala. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Hasil Angket Bullying

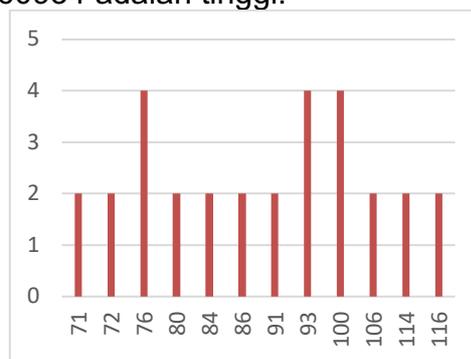
x	f	fx	$x = x - \bar{x}$	x^2	fx^2
71	2	14	-19,53	381,4209	762,8418
72	2	14	-18,53	343,3609	686,7218
76	4	30	-14,53	211,1209	844,4836
80	2	16	-10,53	110,8809	221,7618
84	2	16	-6,53	42,6409	85,2818

86	2	17	-4,53	20,5209	41,0418
91	2	18	0,47	0,2209	0,4418
93	4	37	2,47	6,1009	12,2018
100	4	40	9,47	89,6809	358,7236
106	2	21	15,47	239,3209	478,6418
114	2	22	23,47	550,8409	1101,6818
116	2	23	25,47	648,7209	1297,4418
Total	$\Sigma f = 30$	$\Sigma fx = 2716$		$\Sigma x^2 = 2644,831$	$\Sigma fx^2 = 5891,265$

Tabel 2. Frekuensi Kategori Korban Bullying

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
71-77	8	26,6%	Rendah
78-91	8	26,6%	Sedang
92-116	14	46,6%	Tinggi

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan bahwa rata-rata dari hasil angket *Bullying* adalah 90,53, kategori rendah sebesar 26,6%, kategori sedang sebesar 26,6% dan kategori tinggi sebesar 46,6%. Jadi dari data tersebut menunjukkan bahwa *bullying* di SD 060934 adalah tinggi.



Gambar 1. Hasil Distribusi

Angket *Bullying*

Keterampilan Sosial

Data penelitian ini dari sampel yang berjumlah 30 peserta didik kelas IV SD Negeri 060934 Kwala Bekala. penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterampilan sosial yang ada di kelas IV SD Negeri 060934 Kwala Bekala. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen Hasil Angket Keterampilan Sosial

x	f	fx	$x = x - \bar{x}$	x^2	fx^2
75	1	75	-12,47	155,5009	155,5009
80	1	80	-16,47	271,2609	271,2609
82	1	82	-14,47	209,3809	209,3809
83	1	83	-13,47	181,4409	181,4409
84	1	84	-12,47	155,5009	155,5009
86	2	172	-10,47	109,6209	219,2418
87	2	174	-9,47	89,6809	179,3618
88	1	88	-8,47	71,7409	71,7409
90	1	90	-6,47	41,8609	41,8609
91	1	91	-5,47	29,9209	29,9209
93	1	93	-	12,040	12,040

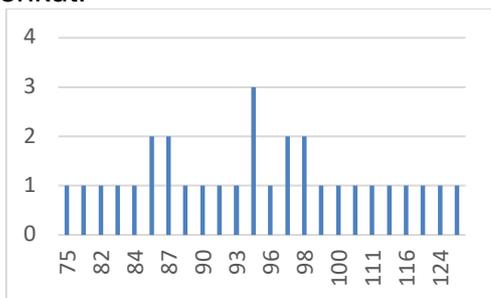
			3,47	9	9
94	3	282	-2,47	6,1009	18,3027
96	1	96	-0,47	0,2209	0,2209
97	2	194	0,53	0,2809	0,5618
98	2	196	1,53	2,3409	4,6818
99	1	99	2,53	6,4009	6,4009
100	1	100	3,53	12,4609	12,4609
104	1	104	7,53	56,7009	56,7009
111	1	111	14,53	211,1209	211,1209
112	1	112	15,53	241,1809	241,1809
116	1	116	19,53	381,4209	381,4209
119	1	119	22,53	507,6009	507,6009
124	1	124	27,53	757,9009	757,9009
129	1	129	32,53	1058,2009	1058,2009
Total	$\Sigma f = 30$	$\Sigma fx = 2894$		$\Sigma x^2 = 4569,882$	$\Sigma fx^2 = 4771,9661$

Tabel 4. Frekuensi Kategori Keterampilan Sosial

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
75-83	4	13,3%	Rendah
83-109	20	66,6%	Sedang
109-129	6	20%	Tinggi

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan bahwa rata-rata dari hasil angket keterampilan sosial

adalah 96,47. Kategori rendah sebesar 13,3%, kategori sedang 66,6% dan kategori tinggi 20%. Jadi dapat disimpulkan keterampilan sosial di SD 060934 adalah sedang. Hasil distribusi frekuensi prestasi yang disajikan pada tabel digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Distribusi Angket Keterampilan Sosial

Teknik Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dari pengaruh perilaku *Bullying* terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV di SD Negeri 060934 berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan Uji Liliefors hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

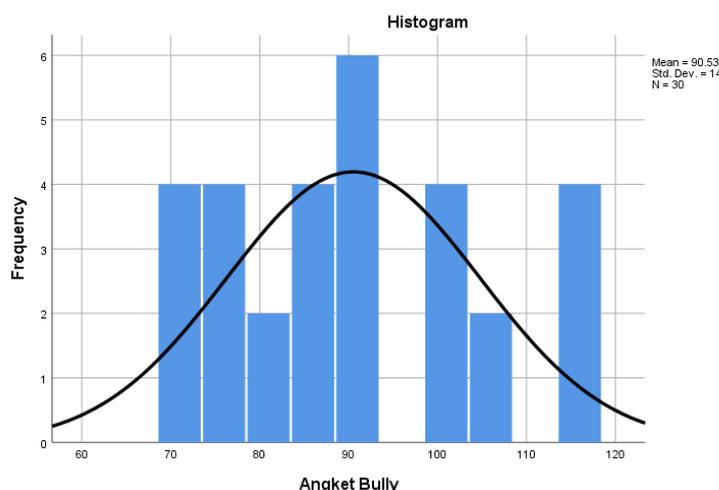
Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Angket Bullying

N o.	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	71	-1,369	0,085	0,033	0,052
2	71	-1,369	0,085	0,067	0,019
3	72	-1,2	0,097	0,100	0,003

		99			
4	72	-1,299	0,097	0,133	0,036
5	76	-1,019	0,154	0,167	0,012
6	76	-1,019	0,154	0,200	0,046
7	76	-1,019	0,154	0,233	0,079
8	76	-1,019	0,154	0,267	0,112
9	80	-0,738	0,230	0,300	0,070
10	80	-0,738	0,230	0,333	0,103
11	84	-0,458	0,324	0,367	0,043
12	84	-0,458	0,324	0,400	0,076
13	86	-0,318	0,375	0,433	0,058
14	86	-0,318	0,375	0,467	0,091
15	91	0,033	0,513	0,500	0,013
16	91	0,033	0,513	0,533	0,020
17	93	0,173	0,569	0,567	0,002
18	93	0,173	0,569	0,600	0,031
19	93	0,173	0,569	0,633	0,065
20	93	0,173	0,569	0,667	0,098
21	100	0,6	0,74	0,7	0,0

		64	6	00	46
22	100	0,6 64	0,74 6	0,7 33	0,0 13
23	100	0,6 64	0,74 6	0,7 67	0,0 20
24	100	0,6 64	0,74 6	0,8 00	0,0 54
25	106	1,0 84	0,86 1	0,8 33	0,0 27
26	106	1,0 84	0,86 1	0,8 67	0,0 06
27	114	1,6 45	0,95 0	0,9 00	0,0 50
28	114	1,6 45	0,95 0	0,9 33	0,0 17
29	116	1,7 85	0,96 3	0,9 67	0,0 04
30	116	1,7 85	0,96 3	1,0 00	0,0 37
Rata-rata		90,5 3			
Simp. Baku		14,2 68			
L.Hitung		0,11 2			
L.Tabel		0.16 1			

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil nilai rata-rata sebesar 90,53 dan simpangan baku sebesar 14,268. Terdapat Lhitung sebesar 0,112 dan Ltabel sebesar 0,161.



Gambar 3. Histogram Normalitas Angket Bullying

perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* pengujian normalitas pada hasil dengan menggunakan *Liliefors* hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

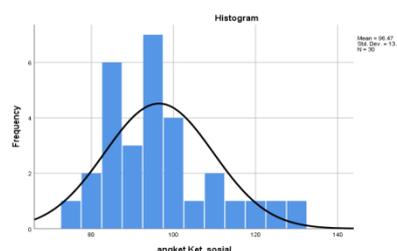
Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Angket Keterampilan Sosial

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	75	-1,620	0,053	0,033	0,019
2	80	-1,243	0,107	0,067	0,040
3	82	-1,092	0,137	0,100	0,037
4	83	-1,017	0,155	0,133	0,021
5	84	-0,941	0,173	0,167	0,007
6	86	-0,790	0,215	0,200	0,015
7	86	-0,715	0,215	0,233	0,019

		90			
8	87	0,7 15	0,23 7	0,2 67	0,0 29
9	87	0,7 15	0,23 7	0,3 00	0,0 63
10	88	0,6 39	0,26 1	0,3 33	0,0 72
11	90	0,4 88	0,31 3	0,3 67	0,0 54
12	91	0,4 13	0,34 0	0,4 00	0,0 60
13	93	0,2 62	0,39 7	0,4 33	0,0 37
14	94	0,1 86	0,42 6	0,4 67	0,0 41
15	94	0,1 86	0,42 6	0,5 00	0,0 74
16	94	0,1 86	0,42 6	0,5 33	0,1 07
17	96	0,0 35	0,48 6	0,5 67	0,0 81
18	97	0,0 40	0,51 6	0,6 00	0,0 84
19	97	0,0 40	0,51 6	0,6 33	0,1 17
20	98	0,1 16	0,54 6	0,6 67	0,1 21
21	98	0,1 16	0,54 6	0,7 00	0,1 54
22	99	0,1 91	0,57 6	0,7 33	0,1 58
23	100	0,2 67	0,60 5	0,7 67	0,1 62
24	104	0,5 69	0,71 5	0,8 00	0,0 85
25	111	1,0 97	0,86 4	0,8 33	0,0 30

26	112	1,1 73	0,88 0	0,8 67	0,0 13
27	116	1,4 74	0,93 0	0,9 00	0,0 30
28	119	1,7 01	0,95 6	0,9 33	0,0 22
29	124	2,0 78	0,98 1	0,9 67	0,0 14
30	129	2,4 56	0,99 3	1,0 00	0,0 07
Rata-rata		96,4 7			
Simp. Baku		13,2 48			
L.Hitung		0,15 9			
L.Tabel		0.16 1			

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata sebesar 96,47 dan simpangan baku 13,248 dengan Lhitung sebesar 0,159 maka hasil angket siswa berdistribusi normal



**Gambar 4. Histogram
Normalitas Angket
Keterampilan Sosial**

Uji Korelasi

Uji Koefisien Korelasi Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel Terikat (Y) dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan rumus Korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah:

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	71	75	5041	5625	5325
2.	71	80	5041	6400	5680
3.	72	82	5184	6724	5904
4.	72	83	5184	6889	5976
5.	76	84	5776	7056	6384
6.	76	86	5776	7396	6536
7.	76	86	5776	7396	6536
8.	76	87	5776	7569	6612
9.	80	87	6400	7569	6960
10.	80	88	6400	7744	7040
11.	84	90	7056	8100	7560
12.	84	91	7056	8281	7644
13.	86	93	7396	8649	7998
14.	86	94	7396	8836	8084
15.	91	94	8281	8836	8554
16.	91	94	8281	8836	8554
17.	93	96	8649	9216	8928
18.	93	97	8649	9409	9021
19.	93	97	8649	9409	9021
20.	93	98	8649	9604	9114
21.	100	98	10000	9604	9800
22.	100	99	10000	9801	9900
23.	100	100	10000	10000	10000
24.	100	104	10000	10816	10400
25.	106	111	11236	12321	11766
26.	106	112	11236	12544	11872
27.	114	116	12996	13456	13224
28.	114	119	12996	14161	13566
29.	116	124	13456	15376	14384
30.	116	129	13456	16641	14964
Jumlah	2716	2894	251792	284264	267307

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi SPSS

Correlations			
		Angket Bully	Angket Ket. Sosial
Angket Bully	Pearson Correlation	1	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Angket Ket. Sosial	Pearson Correlation	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berikut merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi (R_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,968$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 30 peserta didik, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara *Bullying* dengan keterampilan sosial.

Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel

berasal dari populasi yang sama atau homogen, maka dilanjutkan dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji-t". *Statistic* yang digunakan untuk menggunakan hipotesis penelitian adalah "uji-t". Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Ha diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho ditolak. Berikut akan dilakukan pengujian menggunakan uji-t yaitu :

Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.134	4.062		3.726	.001
Angket Bully	.898	.044	.968	20.264	.000

a. Dependent Variable: Angket Ket. Sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20.264 Dengan t_{tabel} sebesar 1,697 maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka Ha diterima yaitu *Bullying* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan keterampilan sosial (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060934. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Tujuan untuk mengambil penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku *Bullying* terhadap keterampilan sosial pada siswa kelas IV di SD N 080934 Kwala Bekala.

Korban *Bullying*, *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *Bullying* pada kategori rendah sebesar 26,6%. Kategori sedang sebesar 26,6% dan pada kategori tinggi sebesar 46,6%. dengan peneliti memperoleh hasil data kuesioner mengenai bullying di kelas IV SD Negeri 060934 mempunyai nilai persentase sebesar 46,6% dengan kategori korban *bullying* tinggi.

Keterampilan sosial anak, Keterampilan sosial adalah perilaku perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam situasi situasi *interferpersonal* untuk memperoleh atau memelihara pengaruh dari lingkungannya. dari hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada kategori tinggi sebesar 20%, kategori sedang 66,6% dan kategori tinggi sebesar 20%. Peneliti memperoleh hasil data kuesioner mengenai keterampilan sosial di kelas IV SD N 060934 mempunyai nilai persentase sebesar 66,6% dengan kategori sedang

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh *bullying* terhadap

keterampilan sosial siswa SD Negeri 060934, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Korban *bullying* di SD Negeri 060934 sebanyak 30 siswa dengan nilai 46,6% dapat disimpulkan bahwa *bullying* di SD Negeri 060934 dalam kategori tinggi. Bentuk perilaku *bullying* masih dapat ditemukan dalam diri siswa sehingga kasus *bullying* masih ditemukan diruang lingkup sekolah tersebut, sehingga perilaku *bullying* siswa dikategorikan tinggi

Keterampilan sosial anak di SD Negeri 060934 sebanyak 30 siswa dengan nilai 66,6% dalam kategori sedang artinya bahwa anak yang menjadi pelaku korban *bullying* dapat memepengaruhi keterampilan sosial siswa

Terdapat pengaruh yang signifikan antara korban *bullying* terhadap keterampilan sosial anak di SD Negeri 060934. hal ini dibuktikan dalam memperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu ($20,264 \geq 1,697$), maka H_0 diterima. Berarti H_0 diterima yaitu bahwa *bullying* siswa memang berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Nurul Utami.2017. Identifikasi faktor-faktor penyebab *Bullying*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-8
- Alkrienciehie. 2017. Pendidikan Karakter, Bandung : CV Pustaka Setia
- Anzelina, Stevanus Vebri Halomoan Purba, 2019. Pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negerikudi kelas IV Sd Swasta St. Antonius V Medan. Vol 3 Tahun 2019, hal 752 – 761
- Arikunto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Budhi Setia (2020). Kill *Bullying*. Banjarmasin:CV Penerbit Artikata
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Perilaku School *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1):39. doi: 10.55115/edukasi.v1i1.526.
- Enjel, Maria, Veronika Sianipar, Rumiris Lumban Gaol, Saut Mahulae, and Darinda Sofia Tanjung. 2022. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2 April 2022 Pengaruh *Bullying* Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Di Kecamatan Medan Denai the Impact of *Bullying* on the Students ' Social Skills in Th." 11(April):458–66.
- Ekaprasetya, dkk. 2022. Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 3987-3992.
- Ekawati, Y. N., & Rahman, M. A. 2020. Penerapan Permainan Tradisional "Getril Jambi" untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*. 3(2): 110-115.
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial . Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Hardianto.2023. Analisis Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan

- Sekolah Dasar
DOI:10.31004/joe.v6i1.3259
- Kurnia.2020. Identification Of Knowledge Of *Bullying* In/Adolescents And Its Effects On Behavior Of *Bullying* Friends Vol. 1 No. 2 (2020): October 2020
- Iqbal, M. M. 2017. Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*. 4(2): 211-227.
- Minarni, A. (2012). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman matematis dan keterampilan sosial siswa smp negeri di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 162–174
- Priatna, A. (2010). Let's End *Bullying*: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi *Bullying*
- Racmah, H. (2019). Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367
- Santoso, A. B. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle*. 1-7.
- Setiawan, H. Y. (2016). Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI volume 1*
- Shidiqi, M. F., & Suprapti, V. (2013). Pemaknaan *Bullying* pada Remaja Penindas (*The Bully*). *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(2), 90–98
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Alat Peraga Montessori Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD ASSisi Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 502-511.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar

- Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Silaban, P. J., Sinaga, B., & Syahputra, E. (2024). The Effectiveness Of Developing The Realistic Mathematics Education Based On Toba Batak Culture Learning Model To Improve The HOTS Capabilities Of Prospective Elementary School Teachers. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(5), 5625-5644.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suswandari, Meidawanti. 2021. Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*. 2(1): 1-12
- Regina.2016. hubungan perilaku *Bullying* dengan kemampuan interaksi sosial siswa kelas III SD Negeri Minomartani 6 Ngaglik Sleman Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardiyanto.2017. pengaruh *Bullying* terhadap keterampilan sosial pada siswa v sd se-gugus 2 Kecamatan Sentolo Kulon Progo
- Windy Sartika. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal*. Vol. 3.
- Yuyarti.2018. Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter: *Jurnal Kreatif* 9 (1) 2018.
- Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santos. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*. DOI:10.24198/jppm.v4i2.14352